

**PENGARUH DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KEGIATAN PELAKU UMKM
(STUDI KASUS KEGIATAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN BOGOR – JAWA BARAT)**

Dedi Muliadi, Joko Setyawan

Prodi Bisnis dan Manajemen Buddha, STAB Nalanda

E-mail: dedistabnalanda@gmail.com

Abstract

The Covid 19 pandemic had economic, social and political implications in almost all countries, including Indonesia. The economic impact of the Covid 19 pandemic had also been felt by the UMKM sector in Bogor Regency. The impact caused by this pandemic includes 5 aspects, namely 1) selling aspect. The average decline in selling of UMKM, 2) Business Revenue aspect. The average decrease in business revenue aspect, 3) Capital aspect. The number of UMKM experiencing capital problems increased, 4) The aspect of the number of employees. In this aspect, UMKM reduced the number of employees, and 5) The aspect of the ability to pay bank installments. Almost all UMKM (especially micro-entrepreneurs) experienced obstacles in carrying out their obligations to banks. This study also found that UMKM actors in Bogor Regency had implemented an online sales strategy, although not all of them. The number of UMKM implementing online strategies increased during Covid 19. The survival capacity of UMKM that made online sales was stronger than UMKM that only made offline sales

Keywords : *Impact of Covid-19, perpetrator UMKM*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu membuka dan memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pada Sektor UMKM di Indonesia dan seluruh Dunia saat ini sedang menghadapi pandemic covid-19, penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan pandemic global yang berlangsung sampai sekarang. Virus corona ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Pada era pandemi corona virus saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang ataupun para pelaku UMKM. Sehingga banyak sekali problematika yang dialami para pelaku UMKM yang disebabkan oleh pandemi covid-19 ini. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Hinoatubun, 2020).

Menurut Joseph Schumpeter, ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha

menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya. Baca artikel detikedu, "4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli" selengkapnya. Pada link <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>.

Menurut Sukirno (2000) mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang diperoleh dalam suatu negara tersebut.

Teori ini didukung oleh Walt Whitman Rostow dalam buku *The Stages of Economic Growth* yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

1. Masyarakat tradisional yaitu tahap dimana kegiatan produksi masih sederhana hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
2. Pra lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern untuk produksi di bidang pertanian maupun industri
3. Lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.
4. Dorongan menuju kedewasaan yaitu tahap dimana perekonomian tumbuh secara teratur dan lapangan usaha terus bertambah beriringan dengan penerapan teknologi modern. Selain itu investasi dan tabungan efektif meningkat hingga 20 persen.
5. Konsumsi Tinggi yaitu tahap dimana sektor industri merupakan sektor yang memimpin. Pendapatan riil per kapita terus meningkat sehingga sebagian masyarakat mengalami peningkatan konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan dasar.

Dengan munculnya covid-19 Para pedagang kecil atau para pelaku UMKM mengalami kerugian besar pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Pembatasan aktivitas akibat covid-19 menimbulkan para pelaku UMKM terkendala dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dilihat dari penjualannya yang terganggu karena terkendala pembatasan, sulitnya dalam memasarkan produk, Pelaku UMKM kesulitan dalam memasarkan produk kepada konsumen, Bahkan bukan hanya ekonomi para pelaku UMKM saja yang mengalami kemerosotan melainkan ekonomi secara nasional.

Hal inilah yang menjadi ancaman bagi ekonomi di Negara Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami keterlambatan sehingga banyaknya pengangguran dan butuhnya finansial dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang terdampak pada pelaku UMKM. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Dunia umumnya di Indonesia dan Khususnya di Kabupaten Bogor, maka peneliti bermaksud untuk meneliti dampak yang terjadi pada pelaku UMKM imbas covid-19 di Kabupaten Bogor dan memberikan solusi untuk para pelaku UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan karena terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

2.1. Observasi

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku (Yuni, 2011: 77).

2.2. Wawancara

Wawancara merupakan alat re checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif (Yuni, 2011: 76).

Untuk menghindari masalah kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam agar data hasil wawancara dapat tersimpan dengan baik. Sebelum kegiatan

wawancara dilakukan peneliti mengambil sampel dari 9 informan yang terdiri dari 7 Warga Masyarakat Kabupaten Bogor, 2 Tokoh Masyarakat.

2.3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Dokumentasi suatu analisis dokumen yang dilakukan dengan penelitian tersebut untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya (Yuni, 2011: 78).

Dan ada satu lagi teknik yang akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian yang merupakan kebutuhan yang diperlukan sebagai memperkuat hasil penelitian.

2.4. Literatur

Literatur yaitu dengan menggunakan telaah kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian berupa buku bacaan.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun situasi sosial yang diamati. Dalam hal ini penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007 : hlm 305).

Meskipun peneliti adalah instrumen utama, namun setelah fokus penelitian jelas maka dapat

dibuat instrumen lain yang dapat digunakan untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi berisi aspek-aspek yang akan diamati dalam penelitian. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, dan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari. Sebelum merancang instrumen penelitian yang digunakan peneliti membuat kisi-kisi instrumen. (Sugiyono, 2007 : hlm. 376).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor.

Dokumentasi dalam penelitian merupakan salah satu yang penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna. Pertama, dokumen adalah sebagai alat bukti sesuatu, termasuk catatan-catatan selama penelitian, foto, rekaman, video atau apapun yang dihasilkan oleh seseorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan.

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen kegiatan yang telah berlalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data informasi atau fakta kepada peneliti, baik catatan, foto, rekaman video maupun lainnya. (Arikunto, 2010:199). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengarsipkan dan melampirkan kegiatan wawancara dengan pelaku UMKM di Kabupaten Bogor.

2.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum penelitian ke

lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah lapangan. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2011:248).

Oleh karena itu analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan problematika yang dialami para pelaku UMKM pada masa pandemik covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya covid-19 terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Bogor. Terlihat bahwa pada hasil wawancara pada salah satu pelaku UMKM mengalami penurunan dalam perdagangan. Hal ini terjadi akibat berkurangnya orang yang membeli dagangan karena terkendala oleh pembatasan aktivitas agar mematuhi protokol kesehatan. Selain itu pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kebutuhan saat di rumah saja semakin meningkat sehingga merasa bahwa wabah Covid-19 yang telah melumpuhkan sektor UMKM di Kabupaten Bogor ini sangat mengganggu keuangan dari pedagang.

Penurunan omzet para pelaku UMKM di Kabupaten Bogor Kecamatan Sukaraja sangatlah pesat karena pelaku UMKM sendiri bukan hanya dari satu pedagang melainkan banyak. Seperti pedagang makanan, minuman, usaha kuliner, para pemilik toko yang menjual barang kebutuhan rumah tangga bahkan masih banyak dari mereka yang menyambung kehidupannya dengan berdagang di pasar dan memang sektor pusat tempat mereka berdagang adalah di pasar di mana di pasar inilah semua orang mencari apa yang yang di perlukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri pelaku sendiripun sebagai konsumen yang mengkonsumsi makanan maupun minuman serta

pembeli barang, sangat penting sekali membeli kebutuhan di pasar karena selain lengkap, para

pembeli pun senantiasa memilih sesuai dengan yang mereka inginkan.

Tabel. Data Perbandingan pendapatan Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Covid-19

No	Jenis Dagangan	Pendapatan Saat Covid	Pendapatan Saat Normal
1	Sembako	60%	100%
3	Buah-Buahan	40%	50%
4	Pakaian	40%	75%
5	Daging	50%	70%
6	Bumbu	50%	80%
7	Atk	55%	90%
8	Sandal	30%	50%
9	Makanan Berat	60%	100%
10	Ikan	50%	90%
11	Pedagang Asongan	40%	65%
12	Perabotan	55%	70%
13	kerajinan	25%	50%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata pedagang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan akibat adanya wabah Covid-19.

Berdasarkan penelitian, Maka, peneliti menemukan bahwa akibat adanya Covid-19 ini, banyak sekali dampak yang dialami oleh para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Bogor diantaranya :

1. Terhalangnya usaha karena pembatasan aktivitas,
2. Meningkatnya kebutuhan yang diperlukan dirumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga,
3. Bertambahnya tingkat pengangguran,
4. Berkurangnya peminat, sehingga menyebabkan penurunan omzet para pelaku UMKM.

3.1.Solusi yang Dapat di lakukan Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Melihat kejadian ini yang semakin hari semakin meningkat dampaknya bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Bogor, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM yang mempunyai usaha dipasar mengenai solusi apa yang dapat dilakukan untuk

dapat menanggulangi dampak covid-19 terhadap pelaku UMKM.

Menurut peneliti “Melihat situasi yang seperti ini, seharusnya kita mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah, memang ada yang mendapatkan bantuan dari desa mengenai bantuan covid tapi sedikit sekali yang menerima bantuan untuk UMKM, dan tidak semua mendapatkannya. Harusnya semua dipukul rata agar tidak terjadinya kesalah fahaman masyarakat khususnya kami para pelaku UMKM yang sangat besar terkena dampaknya”.

Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah masih kurang terserap kepada masyarakat yang terdampak pandemi, seharusnya data untuk penerimaan bantuan harus benar-bener dicek dengan baik dari tingkat RT, RW, Desa/ Kelurahan dan kecamatan agar dengan data yang terbaru. Dan semua yang terdampak baik masyarakat maupun pelaku UMKM sama menerima bantuan dari pemerintah.

Dalam pandemi ini kita dituntut untuk lebih berpikir dan mau bekerja keras, bila kita tidak bertindak maka kita sendiri yang akan merasakan kerugian dan kesulitan, dimana dimasa pandemi ini kita harus selalu mencari dan memanfaatkan peluang serta melakukan inovasi. Agar bisa survive, peluang bisa kita cari

asal ada keinginan begitu juga inovasi bisa kita lakukan.

Untuk pelaku usaha UMKM ini karena tergolong kecil dan masih banyak yang gaptek dan belum memahami bagaimana cara menggunakan internet, diharapkan para pelaku UMKM mau belajar atau mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bagaimana penggunaan teknologi dalam melakukan aktivitas jual beli online. Para pelaku usaha diharapkan selalu mempunyai keinginan untuk selalu berubah menjadi lebih baik pada saat sulitpun.

3.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku UMKM” bukan hanya berpengaruh pada aktivitas penjualan, kebutuhan ekonomi keluarga, dan terhentinya aktivitas jual-beli yang dilakukan UMKM melainkan menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat signifikan. Sehingga membutuhkan cara untuk membantu menanggulangi dampak yang terjadi pada permasalahan yang terjadi.

Perlu cara untuk membantu menanggulangi dampak Covid-19 terhadap Pelaku UMKM dengan beberapa cara ;

1. Seharusnya para pelaku UMKM mendapatkan bantuan, bukan hanya masyarakat yang umumnya terkena dampak covid dan bantuan dari desa saja. Karena para pelaku UMKM pun lebih memerlukan bantuan untuk usahanya. Dan jika pemerintah memberikan bantuan jangan hanya sebagian dapat dan sebagian tidak harus dipukul rata semuanya menerima bantuan biar adil”.
2. Mencari inovasi lain dalam berdagang atau mencari peluang usaha yang produknya banyak diminati oleh masyarakat sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini.
3. Usaha online atau memakai media sosial, agar usaha tetap berjalan walaupun dalam keadaan Pandemi ini. Orang lain bisa membeli produk tanpa harus berkerumun ke tempat yang mengakibatkan terdampak Covid-19. Usaha

ini akan lebih aman dan praktis jika di gunakan.

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari para pelaku UMKM banyak sekali solusi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dampak Covid-19 terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Bogor, Kecamatan Sukaraja. Diantaranya: Bantuan dana UMKM dari pemerintah, inovasi membuat peluang usaha baru, dan usaha online. Dimana jika semua ini dijalankan akan jadi solusi di masa pandemi ini, jadi ini perlu adanya kerja sama baik pemerintah dan juga pelaku usaha UMKM agar kegiatan ekonomi tetap berjalan, begitu juga para pelaku UMKM masih bisa tetap melakukan usahanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan temuan penelitian tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor, Kecamatan Sukaraja adalah Terhalangnya usaha karena pembatasan aktivitas, meningkatnya kebutuhan yang diperlukan dirumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bertambahnya tingkat pengangguran, berkurangnya peminat, sehingga menyebabkan penurunan omzet para pelaku UMKM.

5. REFERENSI

- Alfin, A. 2021. ANALISIS STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI KRISIS DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. 2020. Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Amri, A. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 123-130.

APA Hanoatubun, S. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*.

Imron, A., & Syafa'at, M. 2020. *Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial*

Indrasari, D.M 2019. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press. (halaman 6)

PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA. Al-Mustashfa: Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19. Prosiding Nasional Covid-19, 97-101.

Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hardilawati, W. Laura. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.

<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>

Megawanty, R., & Margaretha, D. A. N. 2020. *Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19 Di Indonesia* Family Resilience in Adaptation To the New Normal Covid-19 Pandemic in Indonesia.

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>